

---

## **EDUKASI KESEHATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK ANAK SEKOLAH MINGGU HKBP PPGS**

Yenni Ferawati Sitanggang<sup>1</sup>, Veronica Paula<sup>2</sup>, Deborah Siregar<sup>3</sup>, Evanny Indah<sup>4</sup>, Dina Valentina<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Faculty of Nursing and Allied Health Science, University of Pelita Harapan,  
Jalan Siloam Hospital Karawaci, Tangerang, 15811, Indonesia

yenni.sitanggang@uph.edu, veronica.paula@uph.edu, deborah.siregar@uph.edu,  
evanny.manurung@uph.edu, dina.silaban@uph.edu

### **Abstrak**

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah suatu bentuk perilaku kesehatan yang dilakukan oleh seseorang atas kesadarannya sendiri sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dimasyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat memiliki 10 indikator yaitu: persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, Asi eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air dan sabun, Menggunakan jamban sehat, memberantas jentik dirumah sekali seminggu, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok didalam rumah. Anak usia sekolah sebagai generasi penerus bangsa perlu diberikan edukasi kesehatan guna memberikan kebiasaan baik sehingga meningkatkan derajat kesehatan anak beserta keluarganya. Dua hal yang difokuskan adalah kebersihan gigi dan mulut serta kebiasaa mencuci tangan. Fakultas keperawatan UPH bekerjasama dengan seksi kesehatan gereja HKBP PPGS melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat (PkM) berupa edukasi kesehatan tentang kebersihan gigi dan mulut serta mencuci tangan. Hasil yang didapatkan adalah dari total 23 anak sekolah minggu yang hadir, sebanyak 58.62% (17) anak memiliki gigi yang bersih dan sehat, 13.79% (4) anak mendapatkan tindakan penambalan sementara, enam anak (20.68%) dilakukan rujukan untuk mendapatkan tambalan serta dua anak (6.89%) dilakukan pencabutan gigi. Dari hasil kegiatan tersebut didapatkan bahwa lebih dari setengah anak-anak sekolah minggu memiliki gigi yang bersih dan sehat.

Kata Kunci: perilaku bersih dan sehat, edukasi, anak sekolah

## PENDAHULUAN

DepKes RI (2009) mendefinisikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai satu bentuk usaha perilaku kesehatan yang seseorang lakukan atas kesadaran sendiri yang bertujuan untuk menolong diri sendiri dan keluarganya dalam hubungannya dengan kesehatan. Selain itu hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan peran aktif individu tersebut dalam segala bentuk kegiatan kesehatan didalam masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat memiliki 10 indikator yaitu: 1) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 2) asi eksklusif, 3) menggunakan air bersih, 4) mencuci tangan dengan air dan sabun, 5) memberantas jentik nyamuk dirumah sekali seminggu, 6) makan buah dan sayur setiap hari, 7) melakukan aktivitas fisik setiap hari dan 8) tidak merokok didalam rumah, 9) menimbang balita setiap bulan, 10) menggunakan jamban sehat, (Promkes Depkes RI, 2009). Program PHBS pada tatanan rumah tangga bertujuan memberdayakan anggota rumah tangga untuk mengetahui, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat khususnya dirumah tangga (Depkes RI, 2010). Program PHBS disekolah atau perilaku bersih dan sehat pada anak sekolah meliputi mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olah raga teratur dan teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok disekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan dan membuang sampah pada tempatnya.

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang agar mampu melakukan aktivitasnya dengan maksimal. Perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting dilakukan pada anak sedini mungkin khususnya pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah merupakan usia yang rentan terkena berbagai macam masalah kesehatan, seperti batuk, pilek, demam dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat memengaruhi perkembangan anak bahkan sampai kepada prestasi belajar anak. Blum (1981)

menjelaskan bahwa kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: lingkungan, keturunan, gaya hidup dan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, mengajarkan perilaku bersih dan sehat dari lingkungan rumah dan sekolah akan memberikan kebiasaan yang baik pada anak dan diharapkan agar kebiasaan tersebut dapat tertanam kuat dalam diri anak beserta anggota keluarga lainnya (Depkes RI, 2010).

Perilaku bersih dan sehat dapat menghindarkan seseorang dari serangan penyakit, misalnya terhindar dari penyakit flu, batuk, pilek, diare, gangguan pernafasan, gangguan kulit dan lainnya. Indonesia merupakan negara yang termasuk negara beriklim tropis dan memiliki musim hujan serta kemarau. Sebagai efek dari pemanasan global, Indonesia mengalami perubahan cuaca yang drastis yang dapat menjadi penyebab timbulnya penyakit-penyakit menular. Infodatin menambahkan bahwa dengan mencuci tangan ada beberapa penyakit yang bisa dihindari antara lain yaitu diare, pneumonia, infeksi saluran pernafasan, infeksi cacing, infeksi mata dan penyakit kulit (Depkes RI, 2014). Raksanagara dan Raksanagara (2015) menyebutkan dalam studinya bahwa perilaku hidup bersih dan sehat berhubungan negatif dengan angka kejadian diare di kota bandung. Hal iniberarti dengan perilaku hidup yang bersih akan menjauhkan seseorang dari kemungkinan terjadinya diare. Selanjutnya disebutkan bahwa semakin baik perilaku hidup bersih dan sehat seseorang maka semakin rendah kejadian diare dirumah tangga. Perilaku higienis yang utama disebutkan dalam studi ini adalah menerapkan kebiasaan mencuci tangan. Mencuci tangan yang benar adalah bila dilakukan dengan memakai air dan sabun saat sebelum makan, sebelum menyiapkan makan, setelah buang air besar, setelah menceboki anak/bayi dan setelah memegang unggas/binatang. Mencuci tangan dengan sabun adalah tindakan sanitasi yang dilakukan untuk membersihkan tangan sampai jari jemari dengan tujuan memutuskan rantai kuman. Hal ini juga dipercaya sebagai tindakan pencegahan penyakit. Centers for Disease and

Control Prevention [CDC] menyebutkan bahwa mencuci tangan juga dapat menurunkan penyebaran penyakit diare dan penyakit pernafasan (CDC, 2018).

Gereja HKBP Pos Parmingguan dalam pelayanan sekolah minggu memiliki sekitar 40 anak bayi, balita, usia pre sekolah dan usia sekolah. Permasalahan dari tim mitra yang didapatkan oleh tim PkM UPH adalah anak-anak sekolah minggu HKBP Pos Parmingguan Gading Serpong belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan tentang perilaku hidup yang bersih dan sehat khususnya perilaku mencuci tangan yang baik dan benar serta edukasi tentang kesehatan gigi. Kebiasaan anak sekolah minggu yang sering diamati oleh tim adalah setiap kali pulang gereja, anak-anak sekolah minggu tersebut seringkali membeli makanan/jajanan pinggir jalan yang ada didepan gereja. Makanan yang dijual tersebut tidak tertutup dengan rapih dan dibiarkan terbuka. Menurut pengamatan, terlihat anak-anak tidak mencuci tangan sehabis memegang uang, sebelum memakan makanannya bahkan sampai setelah menghabiskan makanan mereka. Selanjutnya menurut penanggung jawab sekolah minggu, beberapa dari anak sekolah minggu ini sering mengalami sakit flu, sakit gigi, batuk dan pilek dan ada yang mengalami episode diare yang mungkin disebabkan akibat makan yang tidak bersih serta kebiasaan tidak mencuci tangan. Purwandari, Ardiana dan Wantiyah (2013) dalam studinya menyebutkan bahwa perilaku mencuci tangan dapat menurunkan angka kejadian diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember. Selanjutnya, Mathur (2011) menyebutkan pula bahwa mencuci tangan adalah kunci utama dalam mengontrol penyebaran infeksi. Oleh karena itu edukasi kesehatan pada anak-anak usia sekolah tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam hal ini mencuci tangan dianggap menjadi hal yang sangat penting diberikan pada anak usia pra sekolah dan usia sekolah untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Selanjutnya berdasarkan data yang dimiliki gereja HKBP Pos Parmingguan Gading Serpong didapatkan data bahwa pernah mendapatkan

kunjungan dokter gigi dan mendapatkan pemeriksaan gigi gratis pada bulan Februari 2018. Dari kegiatan tersebut didapatkan data dari 30 anak, 70% anak usia sekolah memiliki gigi berlubang yang juga belum dilakukan penambalan gigi. Pada saat pemeriksaan tidak dilakukan edukasi kesehatan kepada anak-anak sekolah tersebut, sehingga tim melihat hal ini menjadi hal yang juga sama pentingnya untuk diberikan edukasi kesehatan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dan juga edukasi menjaga kesehatan gigi dengan benar. Dalam hal ini selain memberikan edukasi cara menjaga kesehatan gigi, tim juga akan melakukan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar serta pemeriksaan gigi pada anak-anak sekolah minggu. Oleh karena itu, tujuan dari pelaksanaan PkM ini adalah untuk mendapatkan data tentang kesehatan gigi anak sekolah minggu sekaligus meningkatkan pengetahuan anak sekolah minggu tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

#### **METODE**

Metode kegiatan ini dalam bentuk penyuluhan kesehatan/edukasi kesehatan dan demonstrasi. Pada tahap persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan terlebih dahulu tim UPH menemui ketua tim kesehatan Gereja Pos Parmingguan Gading Serpong (PPGS). Tim UPH Bersama dengan pihak gereja mendiskusikan rencana kegiatan edukasi kesehatan mencuci tangan dan edukasi kesehatan gigi disertai pemeriksaan gigi pada anak-anak sekolah minggu PPGS. Ketua tim kesehatan Gereja PPGS menyetujui rencana kegiatan dan menyetujui tanggal pelaksanaan kegiatan. Setelah kesepakatan terjadi, tim dari UPH membuat proposal PkM yang seterusnya diserahkan kepada RCTC (Research Community and Training Committee) Fakultas Ilmu Keperawatan UPH untuk dilakukan review proposal. Setelah melewati tahapan review proposal dari Fakultas keperawatan UPH, tim mengirimkan proposal tersebut kepada LPPM UPH. Selanjutnya setelah mendapatkan persetujuan, tim PkM UPH mengirimkan surat ijin pelaksanaan kepada Penetua Gereja PPGS sebagai mitra kerja.

Sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan, tim menyiapkan brosur undangan yang dibagikan kepada jemaat PPGS khususnya kepada orang tua dari anak-anak sekolah minggu PPGS tentang pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan dan pemeriksaan gigi. Tim UPH juga meminta agar pihak gereja mengumumkan rencana kegiatan tersebut kepada seluruh jemaat saat pembacaan warta (pengumuman). Tim mendapatkan narasumber yang ahli untuk menyampaikan edukasi kesehatan tentang kesehatan gigi, dan cara yang benar dalam menyikat gigi pada anak. Selanjutnya tim membeli peralatan yang diperlukan untuk skrining kesehatan gigi seperti peralatan pemeriksaan gigi, bahan tambalan gigi sementara, sarung tangan, cairan steril alat, masker, cairan disinfektan serta souvenir. Tim selanjutnya juga mengajukan peminjaman alat-alat pemeriksaan gigi kepada klinik gigi dimana narasumber bekerja. Terakhir, daftar hadir peserta, berita acara dan keperluan lainnya dipersiapkan termasuk konsumsi peserta. Tim melakukan beberapa kali rapat demi kelancaran persiapan kegiatan serta melakukan pembagian tugas antar tim dan mahasiswa saat pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan edukasi kesehatan dan kebersihan gigi pada anak sekolah minggu gereja HKBP Pos Parmingguan Gading Serpong (PPGS) dilaksanakan pada tanggal 25 November 2018 di lantai 1 Gereja HKBP PPGS dari jam 09:00 s.d 15:00 Wib. Waktu pelaksanaan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan diawal kesepakatan bersama dengan tim kesehatan gereja. Edukasi kesehatan gigi dan pemeriksaan gigi pada anak sekolah minggu PPGS dihadiri sebanyak 23 Orang anak. Kegiatan ini merupakan kegiatan kerjasama sekaligus mendapat dukungan positif dari tim kesehatan PPGS. Selain itu, tahun 2018 ini juga sekaligus menjadi tahun kesehatan yang ditetapkan oleh seluruh HKBP di Indonesia, sehingga edukasi kesehatan ini menjadi hal yang sesuai dengan program gereja sebagai tahun kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan ini direncanakan demi meningkatkan derajat kesehatan seluruh anak sekolah minggu usia pra sekolah dan sekolah di Gereja PPGS. Kegiatan edukasi dan

pemeriksaan ini dilakukan setelah anak-anak sekolah minggu menyelesaikan kegiatan Sunday school diawali dengan perkenalan tim UPH, sambutan dari tim kesehatan gereja dan narasumber terkait yaitu dokter gigi.

Kegiatan edukasi kesehatan disampaikan oleh dokter gigi dengan terlebih dahulu menyampaikan materi perbedaan gigi sehat dan gigi yang tidak sehat, pemaparan tentang keluhan atau sakit gigi serta cara pencegahan gigi berlubang dan penanganan jika gigi sakit/berlubang. Narasumber menyiapkan materi melalui power point dengan menampilkan video yang menarik tentang bagaimana cara yang baik dan benar dalam membersihkan gigi serta waktu yang tepat menggosok gigi. Narasumber sekaligus menjelaskan secara langsung cara/tahapan membersihkan gigi menggunakan dummy gigi kepada anak-anak yang hadir lalu meminta anak-anak mengulangi kembali tahapan menyikat gigi yang benar. Setelah edukasi kesehatan selesai dilakukan, dokter gigi memeriksakan kesehatan gigi pada seluruh anak sekolah minggu yang hadir dibantu oleh tim kesehatan dari UPH.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan terlaksana pada tanggal 25 November 2018 setelah kegiatan anak-anak Sunday school. Tim PkM UPH melibatkan empat dosen dan enam mahasiswa serta satu orang dokter gigi sebagai narasumber. Semua media serta peralatan yang digunakan berfungsi dengan baik. Proses pelaksanaan kegiatan baik edukasi kesehatan maupun pemeriksaan gigi berlangsung sangat tertib, lancar dan teratur mengikuti arahan dari tim PkM UPH. Peserta yang hadir sejumlah 23 orang dan sebanyak 17 anak tidak hadir pada saat kegiatan berlangsung dan juga tidak hadir saat sekolah minggu berlangsung dikarenakan beberapa hal yaitu karena sakit dan ada keperluan orang tua. Peserta yang hadir memiliki usia yang beragam mulai dari usia >2 tahun sampai dengan 12 tahun. Distribusi karakteristik peserta ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi karakteristik peserta (n=23)

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	13	56.52
Perempuan	10	43.48
Usia		
1-5 tahun	8	34.79
6-10 tahun	12	52.17
>10 tahun	3	13.04

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari total 23 peserta, mayoritas anak sekolah minggu adalah laki-laki 13 orang (56.52%) dan perempuan 10 orang (43.48%). Dari golongan usia, usia sekolah 6-10 tahun lebih banyak (52.17%) dibandingkan usia pra sekolah 1- 5 tahun (34.79%).

Peserta tampak antusias mengikuti edukasi kesehatan yang disampaikan oleh narasumber melalui power point serta video-video menarik tentang cara membersihkan gigi. Kantohe, Wowor dan Gunawan (2016) menyebutkan bahwa penggunaan media video pada pemberian pendidikan kesehatan gigi pada anak meningkatkan pengetahuan anak secara signifikan. Akan tetapi pada kegiatan ini, tidak dilaksanakan pre-test maupun post test pada anak sekolah minggu. Tim melakukan evaluasi dalam bentuk pertanyaan secara verbal kepada anak sekolah minggu. Tim memulai dengan menanyakan tahapan membersihkan gigi, seluruh anak-anak bisa menyebutkan tahapan menyikat gigi yang baik dan benar sambil mempraktekkan tahapan menyikat gigi menggunakan Gerakan non-verbal tangan dan menunjuk kearea mulut mereka. Sedangkan evaluasi yang didapatkan pada edukasi mencuci tangan, tim mengajukan pertanyaan secara terbuka pada anak-anak seperti manfaat mencuci tangan, kapan waktu mencuci tangan serta mempraktekkan cara mencuci tangan. Dua anak mampu menjawab pertanyaan tentang manfaat mencuci tangan, dua anak mampu menyebutkan kapan waktu yang baik mencuci tangan dengan benar, serta dua anak mampu

mendemonstrasikan cara mencuci tangan dengan benar. Keseluruhan peserta mengikuti tahapan demonstrasi mencuci tangan menggunakan cairan disinfektan bersama-sama dan didampingi oleh tim kesehatan UPH.

Orang tua anak-anak sekolah Minggu PPGS mengakui sangat senang bisa dilakukan kegiatan semacam ini. Mereka mengakui sering sekali sulit membawa anak-anak mereka ke dokter gigi untuk melakukan pemeriksaan gigi dikarenakan anak-anak terlalu takut ke dokter gigi. Seluruh anak-anak yang hadir sangat antusias dan terlihat tidak ketakutan untuk dilakukan pemeriksaan karena ditemani oleh orang tua dan guru sekolah minggu. Pemeriksaan gigi yang dilakukan oleh dokter gigi meliputi cek kebersihan gigi dan mulut, pemeriksaan gigi berlubang, pelaksanaan tambal gigi sementara dan juga pencabutan gigi bagi anak-anak yang memiliki gigi yang sudah goyang dan hampir tanggal. Setiap orang tua yang anaknya dilakukan akan dilakukan tindakan terlebih dahulu mendapat penjelasan langsung dari dokter gigi perihal kesehatan gigi serta permasalahan gigi pada anaknya. Selanjutnya, sebelum setiap tindakan pencabutan gigi dan penambalan gigi dilakukan oleh dokter gigi, masing-masing orang tua dimintai persetujuan tindakan atas anak-anaknya dengan menandatangani formulir persetujuan tindakan.

Anak-anak yang dilakukan penambalan gigi adalah anak-anak yang memiliki gigi berlubang, tetapi giginya tergolong gigi yang bersih tanpa harus dilakukan bor gigi dan yang siap dilakukan penambalan gigi. Sedangkan ada beberapa anak-anak yang membutuhkan penambalan gigi tetapi tidak dilakukan penambalan saat itu dikarenakan pada saat pemeriksaan gigi anak-anak tersebut harus terlebih dahulu dilakukan pembersihan dan pengeboran gigi yang hal ini harus dilakukan di praktek dokter. Bagi anak-anak tersebut, dokter gigi memberikan surat rujukan/rekomendasi baik kepada orang tua dan anaknya agar mengunjungi sarana klinik dokter gigi untuk diberikan tindakan lanjutan. Penjelasan terhadap bentuk pelayanan kesehatan gigi yang dilakukan ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Jenis pelayanan kesehatan gigi terhadap anak sekolah minggu HKBP PPGS (n=23)

Kategori	Jumlah	Presentase
Gigi sehat	11	47.8
penambalan gigi sementara	4	17.40
Tindak lanjut/rujukan	6	26.1
Pencabutan gigi	2	8.70

Tabel 1.2 menunjukkan dari total 23 anak sekolah minggu yang hadir, sebanyak 11 anak (47.8%) sekolah minggu yang diperiksa dinyatakan memiliki gigi yang sehat dan bersih dengan kategori; tidak berlubang, tidak ada karang gigi, gigi lengkap, tidak ada gigi yang busuk, dan tidak mengeluh sakit gigi. Selanjutnya ada empat (4) anak (17.40%) yang dilakukan penambalan gigi sementara, dua (2) anak (8.70%) memiliki gigi yang sudah hampir tanggal dan dilakukan pencabutan gigi, selanjutnya sebanyak enam (6) anak (26.1%) yang perlu dilakukan penambalan gigi akan tetapi diberikan rujukan karena memerlukan tindakan lanjutan berupa pembersihan gigi serta bor gigi sebelum dilakukan penambalan karena harus menggunakan peralatan yang lebih lengkap diklinik. Seluruh anak yang hadir mendapat arahan agar mempertahankan kebiasaan baik menyikat gigi bagi yang memiliki gigi sehat dan melakukan cek gigi rutin setiap 6 bulan sekali. Tim kesehatan UPH memberikan sebuah souvenir berupa gantungan kunci yang merupakan slogan gigi sehat bagi anak-anak yang sudah diperiksa giginya.

#### KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai edukasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah minggu Gereja PPGS berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan PkM ini dianggap penting untuk dilaksanakan rutin mengingat kecenderungan anak-anak sekolah minggu yang takut mengunjungi klinik dokter gigi atau rumah sakit untuk menemui dokter gigi. Sebagai anak-anak yang menjadi penerus bangsa, penting sekali sedari dini diajarkan cara menjaga kesehatan

dari hal terkecil seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan gigi. Pelaksanaan PkM edukasi kesehatan dan pemeriksaan gigi ini merupakan salah satu solusi yang diberikan dalam menurunkan permasalahan yang ada. Tim memberikan masukan agar sekiranya dapat dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut rutin kepada anak sekolah minggu HKBP PPGS.

Setelah dilaksanakan kegiatan PkM ini diharapkan bagi seluruh orang tua dapat memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dan menanamkan kebiasaan tersebut didalam keluarga untuk menunjang kesehatan seluruh anggota keluarga. Selanjutnya diharapkan pula agar setiap orang tua dapat mengingatkan anak-anak mereka agar menjaga kebersihan diri baik memulai mencuci tangan dan menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dengan baik. Kegiatan ini juga diharapkan sudah menyadarkan anak-anak bagaimana pentingnya kesehatan gigi untuk masa depan mereka agar tidak terjadi hal-hal yang mengganggu kesehatan anak. Besar harapan tim PkM adalah adanya follow up dari masing-masing orang tua yang anaknya sudah diperiksa tetapi dirujuk untuk melakukan pemeriksaan atau tindakan lanjutan dapat mengunjungi klinik dokter gigi untuk mendapatkan pengobatan yang tepat serta membawa anak-anak mereka memeriksakan gigi rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali. Selain itu, diharapkan program edukasi kesehatan dan pemeriksaan gigi ini bisa dilakukan rutin sesuai kebutuhan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPH atas dukungan dan review yang dilakukan mulai dari pembuatan proposal sampai dengan pembuatan laporan kegiatan. Selanjutnya tim mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya pada Universitas Pelita Harapan (UPH) yang telah menyetujui kegiatan terkait dan memberikan bantuan dana untuk kelangsungan kegiatan tersebut. Akhir kata, ucapan terima kasih kami tujukan kepada tim kesehatan gereja HKBP PPGS dan penetua gereja yang mengizinkan dan mendukung pelaksanaan

kegiatan edukasi kesehatan dan pemeriksaan gigi pada anak sekolah minggu HKBP PPGS.

#### REFERENSI

Centers for disease control and prevention [CDC]. Handwashing: Clean hands saves lives. Diakses dari <https://www.cdc.gov/handwashing/index.html>

Departemen Kesehatan RI. (2014). Pusat data dan Informasi (Infodatin). Perilaku mencuci tangan pakai sabun di Indonesia. Diakses dari <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-ctps.pdf>

Kantohe, Z.R., Wowor, V.N.S., Gunawan, P.N. (2016). Perbandingan efektivitas Pendidikan kesehatan gigi menggunakan video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *Jurnal e-gigi*, Vol.4 Nomor 2

Kementerian Kesehatan RI. (2010). Hari cuci tangan pakai sabun sedunia 2010: Perilaku sederhana berdampak luar biasa. Diakses dari <http://www.depkes.go.id/pdf.php?id=1260>

Mathur, P. (2011). Hand Hygiene: Back to the basic of infection control. *The Indian journal of Medical Research*, 134(5), PP 611-620 diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3249958/>

Promosi Kesehatan Departemen kesehatan RI. (2009). Rumah tangga sehat dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Diakses dari [http://promkes.depkes.go.id/wpcontent/uploads/pdf/publikasi\\_materi\\_promosi/Lembar%20Balik%20PHBS.pdf](http://promkes.depkes.go.id/wpcontent/uploads/pdf/publikasi_materi_promosi/Lembar%20Balik%20PHBS.pdf)

Purwandari, R., Ardiana, A & Wantiyah. (2013). Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal keperawatan*, hal 122-130

Raksanagara, A & Raksanagara, A. (2015). Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai determinan kesehatan yang penting pada tatanan rumah tangga dibandung. *JSK*, Vol.1 No.1 Hal. 30-34

Kementerian Kesehatan RI. Badan Penelitian dan pengembangan kesehatan. Riset Kesehatan Dasar [RisKesDas]. (2013). Diakses dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/genera/Hasil%20RisKesDas%202013.pdf>